

STRATEGIC MANAGEMENT IN ENHANCING THE POTENTIAL OF WISATA SEGORO INDAH DALEGAN IN DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA GRESIK REGION

Hidayatullah

Dosen Pembimbing: Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP

ABSTRACT

Wisata Segoro Indah Dalegan (WISID) is one of the natural tourism places that become characteristic of Gresik that located in Dalegan Village, Panceng Sub-district. WISID is a beach with a length of 300 meters of soft white sand stretch with waves and there isn't tourism entrepreneurs who handle it. WISID development project is not realized yet due to the failure to acquire land around the beach which becomes an obstacle for DISBUDPARPORA. This study aims to determine the strategic management of DISBUDPARPORA Gresik in WISID potential improvement.

The method used is descriptive with qualitative approach. This study uses the theory of strategic management by (J. David Hunger and Thomas Wheelen 2003:9) that focus on research includes environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, evaluation and control. Among them by looking at the opportunities, *threats*, strengths, and reducing weaknesses factor of WISID. Data collection techniques used were interviews, study documentation, observation, and triangulation. Data analysis techniques according to Miles and Huberman (1992:20) with data collection, data reduction, data display and conclusion.

The results of this study explain that DISBUDPARPORA has made various efforts in strategic management of increasing tourism potential by giving authority to the Dalegan village as the administrator. One effort that has been done is by working with the private sector in the provision of vehicle to play. In general, the result showed that the administrator has not fully been successful yet in increasing the tourism potential. It is constrained in land acquisition as one of inhibiting factors. To improve the optimization, administrator needs to conduct counseling about tourism place to be able to increase the tourism potential better.

Keywords: Strategic Management, Tourism, Dalegan Village

**MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENINGKATAN POTENSI WISATA SEGORO INDAH
DALEGAN DI DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN GRESIK**

Hidayatullah

Dosen Pembimbing: Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP

ABSTRAK

Wisata Segoro Indah Dalegan (WISID) merupakan salah satu obyek wisata alam yang menjadi ciri khas Kabupaten Gresik yang berada di Desa Dalegan Kecamatan Panceng. WISID adalah pantai dengan panjang 300 meter merupakan hamparan pasir putih yang lembut dengan diiringi lenggak-lenggok ombak dan masih belum tersentuh tangan-tangan pengusaha pariwisata. Kurang terealisasinya proyek pembangunan WISID yang dikarenakan ketidakberhasilan dalam pembebasan lahan di sekitar area pantai yang menjadi hambatan bagi DISBUDPARPORA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategis DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik dalam peningkatan potensi WISID.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis menurut (J. David Hunger dan Thomas Wheelen 2003:9) dengan fokus penelitian diantaranya pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Diantaranya dengan melihat peluang, hambatan, kekuatan, serta mengurangi faktor kelemahan dari WISID. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1992:20) dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DISBUDPARPORA telah melakukan berbagai upaya dalam manajemen strategis peningkatan potensi wisata dengan memberikan wewenang kepada Desa Dalegan sebagai pihak pengelola. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu dengan bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengadaan wahana bermain. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pengelola belum sepenuhnya dikatakan berhasil dalam peningkatan potensi wisata. Hal tersebut terkendala pembebasan lahan sebagai faktor penghambat. Untuk meningkatkan optimalisasi, pihak pengelola perlu mengadakan penyuluhan mengenai wisata agar mampu meningkatkan potensi wisata lebih baik lagi.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Wisata, Desa Dalegan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan secara berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat. Di sinilah peran pemerintah harus lebih jeli menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki negara itu untuk mencapai tujuan bangsa karena pada dasarnya pembangunan diselenggarakan oleh rakyat bersama pemerintah.

Pembangunan di Indonesia dilaksanakan di segala bidang kehidupan demi tercapainya tujuan bangsa. Hal ini tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang meliputi: Melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hakekat pelaksanaan pembangunan itu untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, yang bertolak ukur pada meningkatnya pendapatan perkapita dan meningkatnya kesejahteraan rakyat.

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki musim panas dan musim penghujan. Letak Indonesia diantara dua benua dan dua samudra juga menjadi daya tarik sehingga Indonesia sering disinggahi bangsa lain dan diakui sebagai salah satu negeri yang indah. Dari letak strategis inilah yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pariwisata Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bagi Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non-migas. Selain menghasilkan pendapatan bagi negara, pengembangan obyek wisata juga untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, hal ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISBUDPARPORA) Kabupaten Gresik dalam mengembangkan sektor-sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan warga masyarakat di Kabupaten Gresik. Salah satu yang dikembangkan oleh pemerintah adalah sektor pariwisata dimana pengembangan obyek wisata itu terdiri atas wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi.

Salah satu objek wisata alam yang menjadi ciri khas Kabupaten Gresik adalah obyek Wisata Segoro Indah Dalegan (WISID) yang berada di Kecamatan Panceng yang berupa pantai sekitar 300 meter ini merupakan hamparan pasir putih yang lembut dan belum tersentuh oleh tangan-tangan pengusaha pariwisata.

WISID sangat berpotensi sebagai obyek wisata yang sangat disukai pengunjung karena pantai yang disuguhkan masih alami, disamping itu, harga yang ditawarkan relatif murah. Sehingga alasan penulis mengambil penelitian di WISID ini disebabkan karena kurang terealisasinya proyek pembangunan tempat wisata ini oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi awal, melonjaknya pengunjung wisata ini tidak lain karena beberapa faktor penunjang diantaranya aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, serta program dalam pengembangan produk. Disamping adanya faktor yang

mendukung adapula faktor penghambat dalam perkembangan wisata ini diantaranya kurangnya informasi atau kurang terpublikasikan tentang obyek wisata ini secara luas.

WISID termasuk tempat wisata pantai yang kurang diminati jika dibandingkan dengan wisata pantai yang ada di Jawa Timur seperti: Wisata Bahari Lamongan di Kabupaten Lamongan, Pantai Tanjung Papuma di Wulahan Kabupaten Jember karena sudah ditangani banyak investor pariwisata sehingga dapat menjadikan wisata yang menghasilkan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing daerah tersebut. Hal inilah yang kemudian mencoba dimanfaatkan oleh DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik untuk mengelola dan mengembangkan potensi unggulan di Kabupaten Gresik ini.

DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik berupaya menerapkan suatu manajemen strategis yang dapat menjadi pedoman dan acuan dalam pengembangan potensi WISID ini. Manajemen strategis merupakan suatu proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin dicapai dan bagaimana seharusnya dapat mencapai hasil yang bernilai. Peran manajemen strategis ketika diimplementasikan dalam sebuah organisasi maka setiap unit atau bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Strategi-strategi ini dimaksudkan agar objek wisata di Kabupaten Gresik lebih berkembang dan menyumbangkan keuntungan yang berasal dari pemasukan atau retribusi dari turis asing dan manca yang datang ke tempat pariwisata tersebut dengan melakukan beberapa proses manajemen strategis menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen (2003:9-19) yaitu pengamatan lingkungan,

perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Dengan demikian, tujuan awal yang pernah digagas Pemerintah Kabupaten Gresik bahwa kawasan wisata akan disulap menjadi Pusat Wisata Bahari dan Bumi Perkemahan Padang Bulan, termasuk mereklamasi sebagai areal pantai, tidak hanya sekedar wacana tanpa realisasi dan akan segera terwujudkan. Berawal dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **"Manajemen Strategis dalam Peningkatan Potensi Wisata Segoro Indah Dalegan Di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana manajemen strategis dalam peningkatan potensi Wisata Segoro Indah Dalegan Di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian Manajemen Strategis dalam Peningkatan Potensi Wisata Segoro Indah Dalegan Di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik adalah untuk mengetahui manajemen strategis DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik dalam peningkatan potensi WISID.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu Administrasi Negara khususnya tentang Manajemen Strategi. Secara praktis, bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan karena dapat mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya selama kuliah. Bagi

Pemerintah Kabupaten Gresik, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik dalam memahami peningkatan potensi Wisata Segoro Indah Dalegan. Bagi Universitas Negeri Surabaya, diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk penelitian dibidang yang sama di masa mendatang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Manajemen Strategis

1. Pengertian Manajemen

Menurut Hasibuan (2006:9), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Strategi

Menurut Silalahi (2003:7), strategi adalah suatu perencanaan, dimana merupakan suatu kesatuan (*unified*), bersifat luas (*comprehensive*) dan terpadu (*integrated*) yang mengharapkan keunggulan-keunggulan strategi organisasi terhadap tantangan-tantangan lingkungan. Strategi didesain untuk memastikan tujuan pokok organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang semestinya.

3. Pengertian Manajemen Strategis

menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen (2003:4-5), Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian.

4. Proses Manajemen Strategis

Pada penelitian ini, digunakan teori Manajemen Strategi menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen (2003:9-19) karena teori ini menjelaskan secara detail dan sistematis kegiatan manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. yang secara detail sebagai berikut:

a. Pengamatan lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan.

b. Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi: menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

c. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

d. Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

B. Tinjauan Umum Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata dan Obyek Wisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1990:109) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

b. Pengertian Obyek Wisata

Menurut Marpaung (2002:78) objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat/daerah tertentu.

2. Pengertian Pengembangan Pariwisata dan Obyek Wisata

a. Pengembangan Pariwisata

Menurut James J. Spillane (1994:63-72) suatu obyek wisata atau *destination*, harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi:

- 1) *Attractions*
- 2) *Facility*
- 3) *Infrastructure*
- 4) *Transportation*
- 5) *Hospitality*

b. Pengembangan Obyek Wisata

Berdasarkan pengertian pengembangan pariwisata di atas, pengembangan obyek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Gamal Suwantoro (2005) menulis mengenai pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi:

- 1) Prioritas pengembangan obyek
- 2) Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan
- 3) Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan peningkatan potensi WISID kepada sumber data yang terkait dengan penelitian.

Lokasi penelitian pada penelitian ini di Kantor DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik yang berada di jalan Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 127 Gresik

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui serta menganalisis manajemen strategis yang dipakai oleh DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik dalam peningkatan potensi WISID dengan menggunakan proses manajemen strategi menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen (2003:9-19) yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala DISBUDPARPORA, Kepala Bidang Kepariwisata, Kepala Desa Dalegan dan segenap jajarannya, masyarakat sekitar dan pengunjung tempat wisata.

Pengumpulan dan untuk memperoleh data yang valid, diperlukan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan keadaan, sehingga diperlukan

teknik yang tepat untuk mendapatkan informasi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini yaitu wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui model manajemen strategis DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik dalam peningkatan potensi WISID yang kemudian dari data yang terkumpul dianalisis selanjutnya terjadi proses pendeskripsian yang kemudian melakukan perbandingan dengan teori yang terkait guna menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif kualitatif dari Miles dan Huberman (1992:20) yang meliputi tentang pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategis merupakan suatu seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan hal-hal strategis dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasaran melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Untuk itu setiap organisasi/perusahaan perlu menyusun suatu manajemen strategis sebagai gambaran arah dan tujuan dibentuknya suatu organisasi.

Peran manajemen strategi ketika diimplementasikan dalam suatu organisasi maka setiap unit atau bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Apalagi melihat perkembangan zaman sekarang ini, dimana setiap organisasi perusahaan

telah melakukan perluasan pasar guna mendapatkan keuntungan yang banyak. Semuanya itu perlu langkah strategis dan taktik yang tepat sehingga proses atau langkah yang diambil oleh pimpinan dapat dijalankan seefektif dan seefisien mungkin.

Berdasarkan pengamatan serta penggalian data yang diperoleh dari lapangan, maka pada dasarnya DISBUDPARPORA memberikan wewenang kepada Desa Dalegan untuk mengelola WISID sebaik mungkin. DISBUDPARPORA telah menciptakan berbagai upaya dalam meningkatkan potensi Wisata Segoro Indah Dalegan (WISID). Salah satunya adalah dengan membangun banyak bangunan serta berbagai wahana/mainan yang dapat menghibur setiap pengunjung.

Menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen (2003:3) manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi dan evaluasi. Berikut penjelasan empat indikator tersebut:

A. Pengamatan lingkungan

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan mengenai manajemen strategi yang dilakukan oleh DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik dalam peningkatan potensi WISID di atas dapat diketahui dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan internal atau lingkungan yang berasal dari dalam organisasi terdiri dari faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Faktor kekuatan diantaranya: Tugas pokok dan fungsi yang sudah cukup jelas, menyuguhkan pemandangan tempat wisata yang sangat indah, Hubungan interaksi yang baik antara DISBUDPARPORA dengan Kepala Desa Dalegan sebagai pihak pengelola, Letak

Desa Dalegan yang strategis dan kaya akan sumber daya alam. Faktor kelemahan diantaranya: Sulitnya dalam pembebasan lahan karena masih milik pribadi (CV. Mahera), Terlalu lama dalam merealisasikan suatu program, Sulitnya menjaga kebersihan di area pantai.

Disamping lingkungan internal, adapula lingkungan eksternal yang berasal dari luar organisasi terdiri dari faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Faktor peluang diantaranya: Desa Dalegan memiliki letak wilayah yang strategis untuk mengembangkan suatu produk, Banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan di WISID, Wahana-wahana sebagai sarana hiburan sangat menarik pengunjung. Faktor ancaman diantaranya: Dari pihak pengelola (Desa Dalegan) takut akan diambil alih sepenuhnya WISID oleh pemerintah, Para pedagang yang berasal dari masyarakat sekitar takut tidak bisa mencari nafkah di tempat wisata apabila WISID dikelola oleh pemerintah, Tempat parkir yang kurang memadai.

B. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi/perusahaan. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi misi organisasi/perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

Pemerintah Kabupaten Gresik, terutama DISBUDPARPORA selaku pemegang hak penuh Wisata Segoro Indah Dalegan dengan melihat beberapa

faktor pendukung yang dimiliki WISID untuk kemudian dibuat suatu program kerja yang sesuai dengan misi yang ingin dicapai yaitu menciptakan obyek WISID menjadi sarana wisata di kawasan Kabupaten Gresik, dalam menangani permasalahan utama yaitu dalam hal pembebasan lahan yang sangat sulit, DISBUDPARPORA telah menerapkan upaya-upaya dan strategi untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak menjadi beban bagi DISBUDPARPORA terutama bagi pengelola dengan membuat program kerja yaitu dengan membuat bangunan-bangunan baru seperti gazebo, dibangun bangunan-bangunan kecil seperti tugu yang di design seperti tugu traditional di Bali, berbagai warung yang menjual berbagai makanan dan minuman, toko yang menjual pernak pernik yang bisa menjadi oleh-oleh, serta berbagai wahana juga sudah dibangun untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Disamping itu, program kerja tidak dilakukan di dalam tempat wisatanya saja, namun di sekitar pantai juga mengalami pengembangan seperti tempat parkir dan akses di sekitar pantai.

C. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh DISBUDPARPORA sudah berjalan dengan baik dalam beberapa hal, namun masih adanya kendala dalam pembebasan lahan sebagaimana telah dijelaskan di atas merupakan hal yang membuat peningkatan potensi wisata menjadi terhambat, meski sudah sering melakukan pendekatan dengan pemilik lahan, namun tetap saja tidak mendapatkan respon/hasil yang diharapkan. Akan tetapi ini tidak menjadi

beban/hambatan yang serius dalam usaha meningkatkan potensi WISID karena kita sudah bisa mendirikan beberapa bangunan-bangunan kecil sebagai sarana penunjang selain pantainya itu sendiri dengan harapan pengunjung tidak merasa bosan setelah masuk ke area pantai. Untuk proses ke depannya yaitu dengan cara mencari solusi supaya lebih baik lagi.

D. Evaluasi dan pengendalian

Tahap evaluasi atau pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

Proses pengevaluasian diberlakukan setelah program dijalankan dan dilihat hasilnya apakah program kerja yang telah dibuat itu berhasil atau tidak. Dalam evaluasi bisa dilakukan tiga bulan sekali untuk jangka pendek dan satu tahun sekali untuk jangka panjangnya dengan mengumpulkan semua anggota/petugas yang ada di WISID dan para pengelola dengan memberikan arahan-arahan demi tercapai tujuan bersama yang nantinya akan dilakukan perbaikan-perbaikan serta mencari solusi dan membuat inovasi-inovasi demi kelancaran dan tercapai peningkatan potensi wisata itu sendiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang manajemen strategi dalam peningkatan potensi Wisata Segoro Indah Dalegan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi peningkatan potensi WISID sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep manajemen strategi menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen menjelaskan bahwa proses

manajemen strategis terdapat empat elemen dasar, yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan strategi, Implementasi strategi, serta Evaluasi dan pengendalian.

Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut, yang pertama yaitu Pengamatan lingkungan yang terdiri dari faktor eksternal yaitu *opportunities* (peluang) yang terdapat di WISID yaitu banyaknya *event-event* dari kabupaten diletakkan di WISID sehingga dapat dijadikan sebagai promosi bagi pengunjung lain yang berada di luar Kabupaten Gresik. Disamping itu, letak Desa Dalegan yang strategis sehingga memudahkan untuk mengembangkan potensi wisata maupun jajarannya, kemudian WISID juga memiliki *threats* (ancaman) yaitu pihak pengelola (Desa Dalegan) takut akan diambil alihnya WISID oleh pemerintah.

Disamping faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yaitu *strength* (kekuatan) yang dimiliki oleh WISID yaitu tugas pokok dan fungsi yang sudah cukup jelas serta pembagian tugas yang diatur secara tertulis memudahkan para pengurus dalam melaksanakan pekerjaan karena sudah memiliki wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, kemudian ada *weaknesses* (kelemahan) yang dimiliki WISID yaitu sulitnya dalam pembebasan lahan di sekitar area wisata karena masih milik CV. Mahera.

Proses manajemen strategis selanjutnya ada perumusan strategi yaitu dengan melihat faktor-faktor pendukung yang dimiliki WISID, maka dibuatlah suatu program kerja yang digunakan untuk menjalankan misi yang telah ditetapkan untuk menjadikan WISID sebagai tempat wisata unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik. Program kerja yang dibuat adalah dengan mengutamakan pembangunan-pembangunan di area

pantai supaya WISID ke depannya lebih baik lagi.

Selanjutnya, proses manajemen strategis yang keempat ada implementasi strategi yang mana kebijakan yang telah dibuat tidak menjadi jaminan bahwa program tersebut akan berhasil karena di WISID yang menjadikan kendala adalah masalah pembebasan lahan sehingga proses untuk peningkatan potensi wisata menjadi terhambat.

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses manajemen strategis yang terakhir, dimana evaluasi di sini dapat dilihat dari hasil di lapangan dan membutuhkan proses yang panjang, namun jika dalam prosesnya tidak terdapat perubahan, maka kebijakan yang telah dibuat tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya jika dalam prosesnya mengalami perubahan, maka kebijakan yang telah dibuat dikatakan sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISBUDPARPORA) selaku pengawas/*controlling* dalam pengelolaan WISID yang dikelola oleh Desa Dalegan. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Mengadakan penyuluhan-penyuluhan atau seminar mengenai wisata agar pihak pengelola mampu menjalankan kegiatan peningkatan potensi wisata lebih baik lagi.
2. Tetap menjalin hubungan yang harmonis antara DISBUDPARPORA dengan Desa Dalegan agar tercipta kerukunan demi tercapainya tujuan bersama.
3. Lebih mengedepankan lagi pendekatan kekeluargaan dengan mengadakan

penyuluhan dan sosialisasi lebih kepada penjual dan petugas yang ada di area pantai tentang arti kebersihan dan ketertiban demi kenyamanan bersama dan tercapainya tujuan bersama.

4. Mencoba lagi untuk bernegosiasi lagi dengan pemilik lahan di sekitar area pantai, dengan berjalannya waktu memungkinkan pemilik lahan berubah pikiran dan berkeinginan menjual lahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2007. *Strategic Manajement for Education Management*. Bandung: Alfabeta.
- David, R. Fred. 2006. *Strategic Management: Konsep edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakih, Mansour. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, S. P. Malayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hitt, Michael., R. Duane Ireland dan Robert E. Hoskisson. 1995. *Manajemen Strategis: Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hubbard, Graham. 2004. *Strategic Manajement Thinking, Analysis, and Action*. Hall: Pearson Prentice.
- Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi*. Bandung: Alfabeta.

Miles, Matthew & Heberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Siagian, P Sondang. 2008. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Silalahi, Gabriel. 2003. *Strategi Manajemen*. Surabaya: Citramedia.

Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, James, J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Suwantoro, Gamal. 2005. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyanto, M. 2007. *Strategic Management: Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: Andi.

Wahyuni, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bandung: Binarupa Aksara.

Yoeti, Oka A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoety, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata* edisi revisi. Bandung: Angkasa.

Sumber dokumen-dokumen:

Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4.
 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.
 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990.

Sumber internet:

www.yaunal.web.id. diakses 28 Maret 2013